

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MURID MEMAHAMI MATERI
SUMBER DAYA ALAM INDONESIA MELALUI METODE
PROBLEM *SOLVING* PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS V SD
NEGERI 034 KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AYDA FITRIYANTI

NIM. 10711001209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MURID MEMAHAMI MATERI
SUMBER DAYA ALAM INDONESIA MELALUI METODE
PROBLEM *SOLVING* PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS V SD
NEGERI 034 KAMPAR**



Oleh

**AYDA FITRIYANTI
NIM. 10711001209**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Ayda Fitri, (2009) : Meningkatkan Kemampuan Murid Memahami Materi Sumber Daya Alam Indonesia Melalui Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Negeri 034 Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan kemampuan murid memahami materi Sumber Daya Alam Indonesia melalui metode problem solving pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri 034 Kampar”. Adapun perumusan masalahnya adalah “ Apakah metode Problem solving dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi Sumber Daya Alam Indonesia melalui metode problem solving pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN. 034 Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam Penelitian ini adalah murid kelas V SDN. 034 Kampar yang berjumlah 30 orang dan objek penelitian ini adalah Metode Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan murid.

Data penelitian ini berupa nilai tes kemampuan siswa sebelum tindakan, dan nilai tes kemampuan setelah siswa mengikuti tindakan dengan menggunakan metode problem solving pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Sumber Daya Alam Indonesia. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan test atau evaluasi. Untuk menganalisa data hasil tes digunakan dengan rumus tes “t” untuk sampel kecil ($N < 30$) yang berkorelasi adalah:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan murid, hal ini terlihat dari nilai tes evaluasi murid siklus I 54,83%, siklus II 77,44% dan siklus III 90,32%. Setiap siklus menunjukkan kenaikan nilai kemampuan murid dan melebihi angka 75% yang ditetapkan kriteria ketuntasan belajar di kelas.

ABSTRACT

Ayda Fitri, (2009): Using Problem Solving Method to Increase the Students Ability in Understanding the Material of Sumber Daya Alam Indonesia in Subject Ilmu Pengetahuan Sosial by the Fifth Year Students of SDN 034 Kampar.

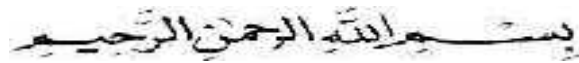
The purpose of this research is to find out the level of students ability in understanding the material about Sumber Daya Alam Indonesia through problem solving method in subject Ilmu Pengetahuan Sosial by the fifth year students of SDN. 038 Kampar. The formulation of the problem is: "Does using problem solving method increase the students ability in understanding the material about Sumber Daya Alam Indonesia in subject Ilmu Pengetahuan Sosial by the fifth year students of SDN. 034 Kampar?"

This research in Class Action Research that the teacher has a direct role in the learning process. The subject in this research is the fifth year students of SDN. 034 Kampar with the total number 30 persons and the object of this research is problem solving method to increase the students ability.

The data of this research is the score of students ability test before action, and the score of students ability test after using problem solving method in the subject Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) of material about sumber Daya alam Indonesia. The method of collecting the data is through given test and evaluation. To analyze the result of the data test, the writer use formulation test "t" for small sample ($N < 30$) with the correlation;

The result of this research indicates that problem solving method could increase the students ability it can be seen from students evaluation test score cycle I is 54, 83%, cycle II is 77, 42% and cycle III 90,32 %. Every cycle indicates the increasing of students ability score and more than 75% of criteria determine of learning completeness in the class.

PENGHARGAAN



Syukur alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberi rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “ *Meningkatkan kemampuan Murid Memahami Materi Sumber Daya Alam Indonesia Melalui Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Negeri 034 Kampar*”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Adapun dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak kepada penulis, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih sebagai kata persembahan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
5. Ibu Herlina, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Suar T selaku Kepala Sekolah SDN. 034 Kampar, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian penelitian.
9. Ayahanda Dahrul dan Ibunda Rosiani yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna dan dapat mewujudkan cita- cita.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada almamater tercinta UIN SUSKA Riau tempat penulis menimba ilmu terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sebagai manusia biasa, tulisan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat *konstruktif* untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Selain itu, penulis persembahkan karya ini untuk seluruh pembaca agar selalu bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi pembacanya.amin

Pekanbaru, 1 Mei 2012

Penulis

Ayda Fitri Yanti

NIM. 10711001209

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Observasi dan Refleksi	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	25
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	31
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dari suatu lembaga pendidikan. Proses belajar mengajar dilaksanakan dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk mencapai pendidikan yang telah diundangkan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 Tahun 2003. Tujuan Pendidikan Nasional pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan- perubahan tingkah laku baik dalam bentuk iman dan takwa maupun dalam bentuk perubahan prilaku dan dapat berakhlak mulia di lingkungan masyarakat yang didasari oleh Islam dan peraturan pemerintah memfungsikan nalar yang benar. Karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya maka akan terjadi proses pembelajaran.¹

Penggunaan metode dalam proses pendidikan, hubungan timbal balik antara guru dan anak didik berlanjut kearah tujuan yang hendak di wujudkan bersama yaitu tujuan pendidikan atau tujuan proses belajar mengajar. Jika tujuan kepada rumusan penilaian dalam dunia pendidikan era sekarang. Guru merupakan sumber belajar tentu mengacu pada tujuan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan standar dalam pencapaian belajar dengan penilaian hasil belajar direncanakan dengan memperhatikan alat ukur yang

¹Sadirman, dkk, *Metode Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 1

digunakan, atau ranah yang harus diukur, agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung pembelajaran.²

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu guru harus terampil dalam berbagai hal yang positif, terutama pada dalam proses pembelajaran, yaitu masalah metode, karena dengan menggunakan metode merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran Islam, oleh sebab itu mengajar sering kali disebut sebagai ibu dari segala profesi.

Tujuan pendidikan bagi guru pada dasarnya mengantarkan para siswa pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan murid memahami dengan melakukan perubahan metode pembelajaran. Begitu juga pada kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat menuntut agar dalam proses pembelajaran harus menyangkut aspek afektif dan psikomotor disamping penguasaan pengetahuan kognitif.

Adapun model pembelajaran yang hanya menekan ceramah rasanya kurang demokratis sehingga mengakibatkan siswa kurang bebas untuk mengembangkan pikiran dan gagasan. Model ceramah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan konsep yang telah dipelajari dan pengembangan aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini mengakibatkan siswa dalam pembelajaran sangat rendah dan

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 202

kemampuan siswa dalam memahami menjadi rendah, selain itu guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya.³

Penelitian yang dilakukan oleh Pollio membuktikan bahwa perkuliahan yang bergaya-ceramah, siswa atau mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah.⁴ Selain itu menurut McKeachie mahasiswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam 10 menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah.⁵

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Polio, kondisi yang sama juga terjadi pada pembelajaran IPS di SDN 034 Kampar. Sebagaimana survey peneliti diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 034 Kampar yang menyatakan bahwa metode yang selalu digunakannya pada mata pelajaran IPS adalah metode ceramah sehingga kemampuan murid memahami tidak maksimal, dan tidak sesuai dengan harapan, selain itu peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kelas V SDN 034 Kampar secara umum belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang di pelajari.
2. Siswa kelas V SDN 034 Kampar secara umum belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari.

³B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 202

⁴Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa,2006, hlm. 24

⁵*I b I d* . hlm. 24

3. Siswa kelas V SDN 034 Kampar secara umum belum mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (pr) tentang materi pengetahuan sosial yang dipelajari.⁶

Mata pelajaran IPS secara umum adalah sebuah mata pelajaran yang tidak menuntut konsentrasi penuh siswa bila diajarkan dengan mengacu pada bahan yang tersedia – text book teaching oriented.⁷ Kebutuhan siswa mengembangkan bakat dasar dan kecenderungan yang secara eksprinsif dimiliki siswa adalah modal utama dalam proses pendewasaan, pematangan dan pematapan intelektual maupun emosional anak.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inkuiri*, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mengembangkan model-model pembelajaran kreatif yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adapun upaya yang

⁶ Syamsiar, wawancara 15 mei 2009

⁷ Sukma Erni, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam mata Pelajaran IPS SD Kurikulum KTSP*, Pekanbaru: LPP UIN SUSKA Riau, 2008, hlm.72

bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode dengan mengadakan penelitian yang berjudul :“ *Meningkatkan Kemampuan Murid Memahami Materi Sumber Daya Alam Indonesia Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN. 034 Kampar*”

B. Definisi Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis menganggap perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan murid memahami
 - a. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi. Istilah ini adalah Meningkatkan hasil belajar pengetahuan sosial.⁸
 - b. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁹
 - c. Memahami, adalah mengerti benar atau mengetahui benar.¹⁰

Pengertian kata diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan murid memahami adalah Upaya meningkatkan atau menaikkan kecakapan atau kesanggupan siswa dalam mengetahui secara benar terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

⁸Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 1198.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 707

¹⁰*Ibid*, hlm. 8111

2. Metode *problem solving* adalah cara- cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk analisi dan sintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh murid.¹¹
3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menurut Martolella merupakan fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial (seperti sejarah, ekonomi, geografi, antropologi).¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi sumber daya alam Indonesia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SDN. 034 Kampar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam Indonesia pada mata pelajaran pengetahuan sosial di kelas V SDN. 034 Kampar.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

¹¹Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1991, hlm. 145

¹²Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 14

Hasil dari penelitian ini diharapkan murid dapat menyadari pentingnya menerapkan metode problem solving untuk memahami materi sumber daya alam indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini tenaga pendidik (guru) dapat mendidik dan mengajar murid dengan memberikan kiat- kiat atau cara untuk dapat memakai metode problem solving dalam materi sumber daya alam indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan untuk dunia pendidikan serta dijadikan sebagai acuan untuk penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

5. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan perhatian secara luas terhadap peningkatan pemahaman murid, dapat memberikan contoh yang positif bagaimana metode pembelajaran yang sesuai dan baik untuk murid guna meningkatkan kemampuan siswa memahami.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Memahami Materi Sumber Daya Alam Indonesia

Kemampuan memahami secara bahasa adalah mengerti benar atau mengetahui benar, sedangkan menurut istilah kemampuan memahami adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengerti, memahami individu lain.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu.¹ Istilah kemampuan mempunyai banyak arti. Broke dan Stone menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku guru atau tenaga kependidikan yang sangat berarti.

Murid akan lebih mudah membangun kemampuannya apabila dapat mengkomunikasikan gagasan kepada murid lain atau guru. Komunikasi dan hubungan manusiawi guru-siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.² Dengan kata lain, membangun kemampuan akan lebih mudah melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Penyampaian gagasan oleh murid dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan atau menyempurnakan gagasan itu karena itu memperoleh tanggapan dari murid lain atau guru.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm .707

²Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV.Wacana Prima, 2007, hlm. 66

Murid perlu adanya memahami materi pelajaran antara lain:

- a. Murid dapat mengerti dengan materi pembelajaran yang akan dihadapi dan dapat memberikan pertolongan kepada seseorang sebelum kita kenal atau paham dengan orang tersebut.
- b. Salah satu hal yang penting dalam pemahaman diri (murid) ialah memahami dengan baik materi pembelajaran yang disajikan dan memahami individu secara keseluruhan baik masalah yang dihadapi maupun latar belakangnya. Dengan demikian individu akan memperoleh bantuan yang tepat dan terarah.³

Kemampuan memahami materi sumber daya alam Indonesia merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran pengetahuan sosial, murid harus mampu bagaimana melestarikan sumber daya alam yang ada disekitarnya, seperti sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

2. Metode atau Kegiatan Sebagai Komponen Sistem Pembelajaran

Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara- cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.⁴ Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan

³Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Press, hlm. 12

⁴Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*, Bumi Aksara: Jakarta, 2009, hlm. 54

pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan. Jadi metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Macam- Macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa macam metode pembelajaran diantaranya adalah:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode simulasi
5. Metode pemberian tugas
6. Metode karyawisata
7. Metode Sosiodrama
8. Metode Demonstrasi
9. Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah)⁵

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *problem solving*.

4. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi

⁵ Sudirman, *op cit*, hlm. 113

keberhasilan bukanlah suatu hal yang aneh.⁶ Kedudukan metode sebagai alat motivasi *ekstrinsik*, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, diantaranya sebagai berikut:⁷

a. Metode Sebagai Alat Motivasi *Ekstrinsik*

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan mengajar.

b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat, faktor *intelegensia* mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan metode pembelajaran adalah tercapainya sesuatu yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu untuk membentuk murid agar dapat mengetahui, mempelajari beberapa metode belajar yang lain, serta dapat diaplikasikan oleh murid dan guru pada saat mengajar.

5. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 82

⁷Op.Cit, hlm. 84

dan *disentesis* dalam usaha mencari jawabannya oleh siswa.⁸ Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi.⁹ Setiap kali suatu masalah dapat dipecahkan berarti mempelajari sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang baru.

Menurut Gagne *problem solving* (pemecahan masalah) adalah tipe belajar yang tingkahnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Untuk memahami apa itu pemecahan masalah, kita harus memahami dahulu kata masalah. Masalah adalah sesuatu persoalan yang ia sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara atau *algoritma* yang rutin.¹⁰ Jadi metode *problem solving* adalah metode yang banyak melibatkan aktivitas murid, atau merangsang murid untuk berfikir kritis.

Menurut Bout dan Felletti yang dikutip oleh Made Wena bahwa “Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah- masalah praktis, berbentuk *iiil- structured* atau *open- ended* melalui stimulus dalam belajar”.¹¹

⁸ Sudirman, *loc cit*

⁹ Op.Cit, hlm. 138

¹⁰ Martinis Yamin, *op cit*, hlm 81.

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 91

b. Strategi belajar berbasis masalah (*problem solving*)

Beberapa karakteristik strategi belajar berbasis masalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan
- 2) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- 3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggungjawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntut siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.¹²

c. Pelaksanaan Strategi belajar berbasis masalah (*problem solving*)

Strategi belajar berbasis masalah dapat dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Menurut Fogarty, tahap- tahap strategis belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan masalah
- 2) Mendefinisikan masalah
- 3) Mengumpulkan fakta
- 4) Menyusun Hipotesis (dugaan sementara)
- 5) Melakukan penyelidikan

¹² *Ibid*, hlm. 91

- 6) Menyempurnakan permasalahan yang telah diidefinisikan
- 7) Menyimpulkan alternatif pemecahan secara *kolaboratif*, dan
- 8) Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.¹³

Secara operasional tahapan pembelajaran berbasis masalah meliputi:

- 1) Mampu membangkitkan motivasi atau menumbuhkan keyakinan diri siswa
- 2) Membuat daftar untuk memperjelas permasalahan
- 3) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan membimbing menganalisis permasalahan yang ada
- 4) Mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah.
- 5) Membimbing siswa secara sistematis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin terhadap permasalahan yang ada.
- 6) Membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang dibuat.
- 7) Membimbing siswa untuk melakukan refleksi atas materi pelajaran, apakah sudah tercapai atau belum.¹⁴

Oleh karena itu, Pembelajaran *Problem solving* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan- permasalahan, maka perbedaan pendapat akan sering terjadi baik setiap individu maupun kelompok namun tergantung tanggap tidaknya seorang

¹³ Op. cit, hlm. 93

¹⁴ Ibid, hlm. 93

guru dalam membimbing. Selain itu guru harus bisa menyatukan diantara perbedaan yang terjadi.¹⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*.

Adapun kelebihan metode *problem solving* adalah:

- 1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya¹⁶.

Adapun kekurangan metode *problem solving* :

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.

¹⁵ Mahrus As'ad dan Wahid, *Pelajaran Aqidah Akhlak MA*, Bandung: CV. Armico, 1997, hlm 56

¹⁶ Sudirman, *op cit*, hlm. 146

- 2) Proses belajar dan mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir dengan memecahkan masalah sendiri atau kelompok yang kadang- kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.¹⁷

e. Langkah- langkah Metode *Problem Solving*

Adapun langkah- langkah dalam metode *problem solving* adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah secara jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari pelajar sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain- lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara terhadap masalah tersebut, yang didasarkan atas data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
- 4) Menguji jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini pelajar diusahakan untuk dapat memecahkan masalah sehingga betul- betul yakin akan kebenaran jawaban tersebut itu. Untuk menguji kebenaran jawaban ini diperlukan metode- metode lain seperti demonstrasi, tugas, dan diskusi.

¹⁷ Op. cit, hlm.147

- 5) Menarik kesimpulan. Artinya, pelajar harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang tindakan kelas yang dapat menunjang proses belajar mengajar ataupun aktifitas belajar bagi siswa di sekolah, telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, salah satunya diantaranya adalah Suhartik (2004) “Kemampuan Guru dalam Mendesain Program Pengajaran di SDN.015 Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dengan hasil baik.”¹⁹ Penerapan metode ini berhasil meningkatkan kemampuan, adapun kriteria ketuntasan minimum belajar secara individu adalah 65%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruhnya.

Hasil penelitian pada siklus I siswa yang aktif baru mencapai 64% yang disebabkan masih rendahnya kemampuan siswa, namun kelemahan-kelemahan dapat diperbaiki pada siklus II yang mana hasil kemampuan siswa secara individu dan klasikal dengan rata-rata nilai 80%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan memahami materi sumber daya alam indonesia pada mata pelajaran pengetahuan sosial kelas V SDN. 034 kampar.

¹⁸Depag RI, Metodologi Pendidikan agama Islam, Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan RI, 2002, hlm.120

¹⁹*I b I d*, hlm.120

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan kelas pada penelitian ini adalah jika kemampuan belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan metode *problem solving*. Adapun target yang hendak dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk ketuntasan belajar secara individu adalah $\geq 65\%$ dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 80\%$, artinya dengan persentase tersebut kemampuan belajar IPS memahami materi sumber daya alam indonesia tergolong tinggi.

Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

- a. 76% - 100% tergolong mampu.
- b. 56% - 75 % tergolong cukup mampu.
- c. 40% - 55% tergolong kurang mampu.
- d. 40% ke bawah tergolong tidak mampu.²⁰

Adapun indikator penerapan metode *problem solving* yaitu:

- a. Indikator Murid
 - 1) Murid mampu mencari data yang telah ditetapkan oleh Guru
 - 2) Murid mampu membuat jawaban sementara
 - 3) Murid mampu menarik kesimpulan
- b. Indikator Guru
 - 1) Guru mempersiapkan materi sesuai dengan kurikulum
 - 2) Guru menyampaikan materi di depan kelas

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998, hlm. 246

- 3) Guru memberikan motivasi
- 4) Guru mengidentifikasi masalah yang muncul
- 5) Guru menyuruh murid mencari data
- 6) Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara
- 7) Guru menguji jawaban sementara
- 8) Guru menyuruh murid membuat kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas sering disebut *Class Room Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan , yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama- sama”.¹ Dengan kata lain, PTK merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki cara pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru dan guru berperan sebagai pengamat. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan Metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam Indonesia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan di kelas V SDN. 034 Kampar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah:

a. Perencanaan

Pelaksanaan metode *problem solving* dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, dimana siklus dihentikan jika ketuntasan secara klasikal telah

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 3

tercapai. Dalam perencanaan juga dilakukan penyusunan rencana pembelajaran dan lembar evaluasi.

b. Tindakan

Menerapkan metode *problem solving* yang dilaksanakan setiap siklus yaitu siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru dan peneliti yang melaksanakan tindakan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari pengamatan dan tes evaluasi setelah tindakan dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang Guru Kelas dan murid kelas V yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan di SDN. 034 Kamar tahun ajaran 2008/2009.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kemampuan murid memahami materi sumber daya alam Indonesia kelas V SDN. 034 Kamar dan penerapan metode *problem solving*

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN. 034 Kamar Kabupaten Kamar.

D. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini, mempersiapkan bahan yang diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok sumber daya alam Indonesia. Tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu siswa dapat menyebutkan pengertian sumber daya alam Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah- langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

1) Pendahuluan

- a) Appersepsi
- b) Kesiapan kelas
- c) Absensi
- d) Motivasi

Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi di depan kelas.
- 2) Guru memberikan motivasi
- 3) Guru mengidentifikasi masalah yang muncul.
- 4) Guru menyuruh murid mencari data
- 5) Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara
- 6) Guru menguji jawaban sementara
- 7) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran.

3) Penutup

c. Tahap Observasi

- 1) Observer melakukan pengamatan atas kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Melakukan pencatatan atas hasil pengamatan kedalam lembaran observasi
- 3) Menyimpulkan hasil pengamatan kedalam lembaran observasi
- 4) Menyimpulkan hasil pengamatan untuk mendapatkan keberhasilan serta kekurangan-kekurangan.

d. Refleksi

- 1) Observer menyampaikan hasil observasi kepada guru-guru dan kemudian melakukan diskusi dan kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan.

- 2) Hasil diskusi dan pengamatan maka peneliti melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini murid kelas V dan guru bidang studi.

b. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif dan kualitatif, yaitu meliputi;

- 1) Penggunaan metode *problem solving*
- 2) Meningkatkan kemampuan memahami materi sumber daya alam Indonesia

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui data tentang aktivitas guru dan murid di dalam proses pembelajaran melalui metode *problem solving*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan murid, keadaan guru dan data tentang sekolah tersebut.

c. Tes

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan sebelum dan sesudah murid gunanya untuk mengukur daya serap murid sebelum dan sesudah tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar atas inisiatif masyarakat mendirikan sekolah tersebut yang dipimpin oleh bapak H. Imam Saidi dengan alasan bahwa SD yang pertama yaitu SDN 008 yang merupakan pecahan dari Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Kampar yang sudah banyak menampung murid dan karena jarak antara rumah warga dengan sekolah sangat jauh. Usaha ini ternyata mendapat sambutan luas dari berbagai kalangan masyarakat baik dari pihak RT, RW maupun dari tokoh masyarakat yang berbeda dilingkungan daerah tersebut. Berkat kerjasama dan gotong royong masyarakat setempat dengan dibantu dari dusun lain yang ada di desa Kampar, maka pembangunan Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar tersebut mulai dilaksanakan yang dulunya hanya berlantai tanah dan berdinding papan, sekarang sudah menjadi semen bahkan sebagian sudah menggunakan karemik. Itu semua selesai karena berkat kerja sama dan gotong royong warga setempat.

TABEL IV. I

NAMA- NAMA KEPALA SEKOLAH SDN.034 KAMPAR SEJAK
DIDIRIKANNYA SAMPAI SEKARANG

No	Nama	Tahun	Pendidikan
1	Zalal	1971- 1985	SGB
2	Mai. D	1985- 1997	SGB
3	Luthan	1997- 2001	SPG
4	Yohani	2001- 2003	SPG
5	Suar.T	2003- sekarang	D-II

2. Keadaan Guru

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan, guru merupakan pihak yang mendidik, pihak yang memberi ajaran norma- norma dan bermacam- macam pengetahuan dan kecakapan. Guru merupakan salah satu unsur pelaksana disuatu sekolah. Tanpa guru tidak mungkin pendidikan dapat berjalan atau berlangsung. Hasil belajar banyak di tentukan oleh kemampuan guru dalam membangkitkan semangat murid dalam belajar, di samping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Adapun guru yang bertugas di SDN. 034 Kampar ini mayoritas sudah PNS semua, hanya satu orang yang belum PNS dan sudah menjadi guru tetap.

TABEL IV. 2

KEADAAN GURU SDN 034 KAMPAR

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Suar. T	130549745	Kepala sekolah
2	Rosnah	130351942	Guru Kelas I
3	Hj. Darmawati	130842864	Guru Kelas III
4	Syamiar	131143061	Guru Kelas V
5	Kannah	131299785	Guru Kelas VI
6	Jawahir	131357079	Guru PAI
7	Yane Meri	131540367	Guru PAI
8	Sukawati	131497751	Guru Kelas II
9	Baharuddin	131248967	Guru Penjas
10	Moh. Zen	131710957	Guru Penjas
11	Hj. Parida	132226636	Guru Kelas IV
12	Rusli. M	131267843	Guru IPA
13	Ravika Duri, S.Pdi	-	Guru B. Inggris

Sumber Data: Tata Usaha SDN 034 Kampar

3. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar. Berdasarkan dokumentasi tata usaha SDN. 034 Kampar jumlah murid yang belajar pada SDN 034 Kampar ini adalah 164, yang terdiri dari 82 murid laki- laki dan 82 murid perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dijelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.3

KEADAAN MURID SDN 034 KAMPAR

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	11	12	23
2	Kelas II	13	14	27
3	Kelas III	11	9	20
4	Kelas IV	13	15	28
5	Kelas V	10	15	25
6	Kelas VI	21	14	35
	Jumlah	79	80	159

Sumber Data: Tata Usaha SDN 034 Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Dalam lembaga pendidikan, sarana prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, hal tersebut akan memberi kemungkinan lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan tabel:

TABEL IV.4

SARANA DAN PRASARANA SDN 034 KAMPAR

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	WC	3	Baik
5	Almari Kelas	6	Baik
6	Almari Kantor Guru dan Kepsek	4	Baik
7	Papan Tulis	6	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
11	Papan keadaan Murid	1	Baik
12	Papan Program Kerja Kepala	1	Baik
13	Papan Kalender Pendidikan	1	Baik
14	Papan Data Personil SD	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SDN. 034 Kampar

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman untuk melakukan sesuatu yang berhubungan suatu kegiatan belajar mengajar, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu: *curi* berarti pelari dan *curere* berarti tempat berlari. Jadi istilah kurikulum

berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani yang mengandung arti suatu jarak yang ditempuh oleh pelari dari garis start sampai ke garis finis.

Kurikulum yang dipakai oleh SDN 034 Kampar saat ini memakai kurikulum KTSP dari Departemen Pendidikan Nasional, pelaksanaan kurikulum tersebut menurut informasi penulis terima dari kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, sebagai peningkat mutu maka diadakan penataran kepada guru-guru. Para guru khususnya dalam proses pembelajaran senantiasa memperhatikan apa yang termuat dalam kurikulum dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dengan membuat suatu pelajaran supaya pelajaran itu terarah sesuai dengan kurikulum.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan daerah.

Adapun pelajaran yang dipelajari di SDN 034 Kampar yaitu:

- a. Matematika
- b. Bahasa Indonesia
- c. Sains
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial
- e. Pendidikan Kewarganegaraan
- f. Pendidikan Agama Islam
- g. Arab melayu
- h. Muatan lokal
- i. Bahasa Inggris
- j. Pendidikan Jasmani
- k. Kerajinan Tangan dan Kesenian.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan metode *problem solving* pada penelitian ini melalui beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu: tahap persiapan, penyajian kelas, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2.1, 2.2, 2.3) yang disusun untuk empat kali pertemuan dan

lembar observasi untuk pengambilan hasil kemampuan murid. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah seperangkat lembar observasi.

Data kemampuan murid sebelum tindakan, diperoleh berdasarkan hasil nilai evaluasi yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *problem solving*.

b. Penyajian kelas

Pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode *problem solving* dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sikus 1 (13 Mei 2009)

a) Tahap perencanaan

Penelitian pada tahap ini mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 (lampiran 2.1), soal tes evaluasi, dan alat- alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penggunaan metode *problem solving* dan lembar observasi aktivitas guru dan murid.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I di laksanakan pada tanggal 13 Mei 2009 di kelas V, jumlah murid 30 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP I yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) di laksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun langkah- langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

a. Pendahuluan

1) Appersepsi

a) Kesiapan kelas

b) Absensi

2) Motivasi

Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan member pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

b. Kegiatan inti

1) Guru menyampaikan materi di depan kelas.

2) Guru memberikan motivasi

3) Guru mengidentifikasi masalah yang muncul.

4) Guru menyuruh murid mencari data

5) Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara

6) Guru menguji jawaban sementara

7) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran.

c. Penutup

1) Guru menyampaikan isi dari kesimpulan tentang materi pembelajaran.

2) Guru merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau member semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

d. Evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar murid diberi tes evaluasi I (lampiran 2.1) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I (indikator guru dan indikator murid) sebagai berikut:

TABEL IV. 5

Observasi Penerapan Metode *Problem Solving*

(Indikator Guru)

Pertemuan : I

Hari/ Tanggal : Rabu/ 13 Mei 2009

Materi Pokok : Menyebutkan jenis- jenis sumber daya alam

Kelas : V SDN. 034 Kampar

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan materi sesuai dengan kurikulum.		
2.	Guru menyampaikan mater didepan kelas		
3.	Guru memberikan motivasi		
4.	Guru mengidentifikasi masalah yang muncul	-	
5.	Guru menyuruh murid mencari data		
6.	Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara		
7.	Guru menguji jawaban sementara	-	
8.	Guru membimbing murid menarik kesimpulan	-	

TABEL IV.6

Observasi Penerapan Metode *Problem Solving*

(Indikator Murid)

Pertemuan : I
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 13 Mei 2009
 Materi Pokok : Menyebutkan jenis- jenis sumber daya alam
 Kelas : V SDN. 034 Kampar

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1.	Mencari data		
2.	Membuat jawaban sementara	-	
3.	Menyimpulkan pelajaran	-	

Berdasarkan rekapitulasi yang terdapat pada table IV.5 tentang meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 34 Kampar, dapat diperoleh angka 5 jawaban Ya dengan persentase 62,5 % dan 3 jawaban tidak dengan persentase 37,5 % untuk alternatif jawaban tidak pada indikator guru, dengan demikian angka pada jawaban “ya” tergolong pada kategori cukup mampu sedangkan untuk indikator murid diperoleh angka 1 untuk alternatif untuk jawaban ya dengan presentase 33,33% dan 2 jawaban tidak dengan presentase 66,67%, dengan

demikian angka pada jawaban “ya” tergolong pada kategori tidak mampu dalam pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam Indonesia.

c. Observasi

Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal memotivasi murid dan kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Murid kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Adanya murid yang rebut dalam menjawab soal evaluasi.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, yaitu murid masih rebut ketika proses pembelajaran sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi murid dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi murid sehingga murid lebih antusias.
- 3) Guru lebih member perhatian khusus pada murid yang rebut.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Penelitian pada tahap ini mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II (lampiran 2.2), soal tes evaluasi 2, dan alat- alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penggunaan metode problem solving dan lembar observasi aktivitas guru dan murid.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II di laksanakan pada tanggal 14 Mei 2009 di kelas V, jumlah murid 30 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP II yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) di laksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun langkah- langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

1. Pendahuluan

1) Appersepsi

a) Kesiapan kelas

b) Absensi

2) Motivasi

Penjajakan kesipan belajar siswa dengan member pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

2. Kegiatan inti

1) Guru menyampaikan materi di depan kelas.

- 2) Guru memberikan motivasi
- 3) Guru mengidentifikasi masalah yang muncul.
- 4) Guru menyuruh murid mencari data
- 5) Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara
- 6) Guru menguji jawaban sementara
- 7) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran.

3. Penutup

- 1) Guru menyampaikan isi dan kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- 2) Guru merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau member semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar murid diberi tes evaluasi I (lampiran 2.1) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I indikator guru dan indikator murid sebagai berikut:

TABEL IV. 7

Observasi Penerapan Metode *Problem Solving*

(Indikator Guru)

Pertemuan : II

Hari/ Tanggal : Rabu/ 13 Mei 2009

Materi Pokok : Manfaat hasil sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi
dilingkungan setempat.

Kelas : V SDN. 034 Kampar

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan materi sesuai dengan kurikulum.		
2.	Guru menyampaikan mater didepan kelas		
3.	Guru memberikan motivasi		
4.	Guru mengidentifikasi masalah yang muncul		
5.	Guru menyuruh murid mencari data		
6.	Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara		
7.	Guru menguji jawaban sementara		
8.	Guru membimbing murid menarik kesimpulan	-	

TABEL IV.8

Observasi Penerapan Metode *Problem Solving*

(Indikator Murid)

Pertemuan : II

Hari/ Tanggal : Kamis/ 14 Mei 2009

Materi Pokok : Manfaat hasil sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Kelas : V SDN. 034 Kampar

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1.	Mencari data		
2.	Membuat jawaban sementara		
3.	Menyimpulkan pelajaran	-	

Berdasarkan rekapitulasi yang terdapat pada tabel IV.7 tentang meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 34 Kampar, dapat diperoleh angka 7 jawaban Ya dengan presentase 87,5 % dan 1 jawaban tidak dengan presentase 12,5 % untuk alternative jawaban tidak pada indikator guru, dengan demikian angka pada jawaban “ya” tergolong pada kategori cukup mampu sedangkan untuk indikator murid diperoleh angka 2 untuk alternatif untuk jawaban ya dengan presentase 66,67% dan 1 jawaban tidak dengan persentase 33,67%, dengan

demikian angka pada jawaban “ya” tergolong pada kategori tidak mampu dalam pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam Indonesia.

Jika dibandingkan hasil observasi pada siklus I maka ada peningkatan pada siklus II, dengan demikian hasil pada siklus II dikategorikan kepada sedang.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Guru kurang membimbing murid dalam menarik kesimpulan. Masih ada murid yang rebut dalam menjawab soal evaluasi.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini masih terdapat kekurangan, yaitu murid masih rebut ketika proses pembelajaran sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- a. Guru harus membimbing murid dalam menarik kesimpulan.
- b. Guru harus membimbing murid yang rebut dalam menjawab soal evaluasi.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Penelitian pada tahap ini mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3 (lampiran 2.3), soal tes evaluasi 3, dan alat- alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penggunaan metode *problem solving* dan lembar observasi aktivitas guru dan murid.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III di laksanakan pada tanggal 20 Mei 2009 di kelas V, jumlah murid 30 murid. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP I yang telah dipersiapkan. Pengamatan (Observasi) di laksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun langkah- langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

a) Pendahuluan

1) Appersepsi

a. Kesiapan kelas

b. Absensi

2) Motivasi

Penjajakan kesipan belajar siswa dengan member pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

b) Kegiatan inti

1) Guru menyampaikan materi di depan kelas.

2) Guru memberikan motivasi

3) Guru mengidentifikasi masalah yang muncul.

4) Guru menyuruh murid mencari data

5) Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara

6) Guru menguji jawaban sementara

7) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran.

c) Penutup

1) Guru menyampaikan isi dan kesimpulan tentang materi pembelajaran.

2) Guru merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau member semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

3) Evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar murid diberi tes evaluasi I3 (lampiran 2.3) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I indikator guru dan indikator murid sebagai berikut:

TABEL IV. 9

Observasi Penerapan Metode *Problem Solving*

(Indikator Guru)

Pertemuan : III

Hari/ Tanggal : Rabu/ 20 Mei 2009

Materi Pokok : Menjelaskan mata pencaharian penduduk di lingkungan setempat.

Kelas : V SDN. 034 Kampar

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan materi sesuai dengan kurikulum.		
2.	Guru menyampaikan mater didepan kelas		
3.	Guru memberikan motivasi		
4.	Guru mengidentifikasi masalah yang muncul		
5.	Guru menyuruh murid mencari data		
6.	Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara		
7.	Guru menguji jawaban sementara		
8.	Guru membimbing murid menarik kesimpulan		

TABEL IV.10

Observasi Penerapan Metode *Problem Solving*

(Indikator Murid)

Pertemuan : III

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Mei 2009

Materi Pokok : Menjelaskan mata pencaharian penduduk di lingkungan setempat

Kelas : V SDN. 34 Kampar

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1.	Mencari data		
2.	Membuat jawaban sementara		
3.	Menyimpulkan pelajaran		

Berdasarkan rekapitulasi yang terdapat pada table IV.9 tentang meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 34 Kampar, dapat diperoleh angka 8 jawaban Ya dengan presentase 100 % dan 0 jawaban tidak dengan presentase 0 % untuk alternatif jawaban tidak pada indikator guru, dengan demikian angka pada jawaban “ya” tergolong pada kategori cukup mampu sedangkan untuk indikator murid diperoleh angka 3 untuk alternatif untuk jawaban ya dengan persentase 100% dan 0 jawaban tidak dengan presentase 0%, dengan demikian angka pada jawaban “ya” tergolong pada kategori tidak mampu dalam pembelajaran IPS pada

materi sumber daya alam Indonesia. Jika dibandingkan hasil observasi pada siklus II maka ada peningkatan pada siklus III, dengan demikian hasil pada siklus III dikategorikan tinggi.

c.Observasi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem solving*.

Dari data- data yang diperoleh dapat diuraikan bahwa selama proses pembelajaran, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing- masing aspek cukup besar.

Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa murid aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan pada siklus- siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar murid pada siklus III mencapai ketuntasan.

d.Refleksi

Pada siklus III guru telah menggunakan metode *problem solving* dengan baik dan dilihat dari aktivitas murid pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan pembelajaran, agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan metode *problem solving*

dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

TABEL IV.II
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENERAPAN METODE
PROBLEM SOLVING
(INDIKATOR GURU)

No	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI					
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Jumlah	P	PM
1.	Guru mempersiapkan materi sesuai dengan kurikulum	I	I	I	3	100	100
2.	Guru menyampaikan materi di depan kelas	I	I	I	3	100	100
3.	Guru memberikan motivasi	I	I	I	3	100	100
4.	Guru mengidentifikasi masalah yang muncul	I	I	I	3	100	100
5.	Guru menyuruh murid mencari data	I	I	I	3	100	100
6.	Guru menyuruh murid membuat jawaban sementara	I	I	I	3	100	100
7.	Guru menguji jawaban sementara	-	I	I	2	66,67	100
8.	Guru membimbing murid menarik kesimpulan	-	-	I	1	33,33	100
	Jumlah	6	7	8	21		100

TABEL IV
 REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENERAPAN METODE
PROBLEM SOLVING
 (INDIKATOR MURID)

No	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI					
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Jumlah	P	PM
1.	Murid mampu mencari data	I	I	I	3	100	100
2.	Murid mampu membuat jawaban sementara	-	1	1	2	66,67	100
3.	Murid mampu menyimpulkan pelajaran	-	-	I	I	33,33	100
	Jumlah	1	2	3	6		100

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi pada table IV.II di atas tentang hasil observasi penerapan metode problem solving (indikator guru) yang menggunakan 8 item observasi pada kegiatan tindakan diperoleh angka:

1) Siklus I : $\frac{6}{8} \times 100 = 75\%$ untuk alternative jawaban ya, dan $\frac{2}{8} \times 100\% =$

8

8

25% untuk alternatif jawaban tidak.

2) Siklus II: $\frac{7}{8} \times 100 = 87,5\%$ untuk alternatif jawaban ya, dan $\frac{1}{8} \times 100 =$

8

8

12,5 % untuk alternatif jawaban tidak.

3) Siklus III : $\frac{8}{8} \times 100 = 100\%$ untuk alternative jawaban ya, dan $\frac{0}{8} \times$

8

8

100% = 0% untuk alternatif jawaban tidak.

4) Siklus I : $\frac{1}{3} \times 100 = 33,33\%$ untuk alternatif jawaban ya, dan $\frac{2}{3} \times 100 =$

3

3

66,67 % untuk alternatif jawaban tidak.

5) Siklus II: $\frac{2}{3} \times 100 = 66,67\%$ untuk alternatif jawaban ya, dan $\frac{1}{3} \times 100 =$

3

3

33,33 % untuk alternatif jawaban tidak.

6) Siklus III : $\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$ untuk alternative jawaban ya, dan $\frac{0}{3} \times$

3

3

100% = 0% untuk alternatif jawaban tidak.

Adapun 3 item observasi terdiri dari:

- 1) Murid mampu mencari data indikator tersebut dilakukan pada setiap pertemuan.
- 2) Murid mampu membuat jawaban sementara indikator tersebut dilakukan hanya pertemuan kedua dan ketiga.

3) Murid mampu menyimpulkan pelajaran indikator tersebut dilakukan hanya pada pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan metode *problem solving* bahwa rata-rata skor hasil indikator murid dan indikator guru mengalami peningkatan setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN. 034 Kampar.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu jika diterapkan metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 034 Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan adalah: metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan murid memahami materi sumber daya alam indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN 034 Kampar. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil observasi pada setiap siklusnya dari uraian sebelumnya, dapat kita lihat hasil dari masing-masing indikator guru dan murid.

1. Indikator murid: siklus I adalah 33,33%, siklus II adalah 66,67% dan siklus III adalah 100%.
2. Indikator guru: siklus I adalah 62,5 %, siklus II adalah 87,5%, dan siklus III adalah 100%

B. Saran

Dari hasil penelitian ini yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi murid, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *problem solving* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar- benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode *problem solving*.

2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN 034 Kampar tahun pelajaran 2008-2009.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta, Rineka Cipta 2002
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Depag RI, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Depag RI Dirjen Kelembagaan RI, Jakarta, 2002
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara, Jakarta 2008
- Mortensen, Schmuller, M, *Guidance in Today's School*, Rajawali Pers, Jakarta, 1964
- Masnur Muslich, *KTSP*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 91.
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Gaung Persada Press, Jakarta,
- Mahrus As'ad dan Wahid, *Pelajaran Aqidah Akhlak MA*, Bandung: CV. Armico, 1997, hlm 56.
- Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa, Bandung 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008
- Sadirman, dkk, *Metode Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu tindakan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, CV.Wacana Prima, Bandung, 2007

Sukma Erni. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam mata Pelajaran IPS SD Kurikulum KTSP*. Pekanbaru; LPP UIN SUSKA Riau 2008

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, kencana, Jakarta, 2008

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.